

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung tepatnya di SMA Negeri 21 Bandung yang terletak di Jl. Manjahlega, Bandung, Jawa Barat. Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bandung ini adalah Bapak Drs. Dadang Yani Zakaria yang resmi diangkat dari tahun 2013 sampai dengan sekarang. Penelitian ini dilakukan khususnya di kelas X dan XI jurusan Ilmu-Ilmu Sosial yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas X IIS 1 sampai dengan kelas X IIS 4, dan kelas XI IIS 1 sampai dengan kelas XI IIS 4. SMA Negeri 21 Bandung ini merupakan pengembangan dari SMA Negeri 8 Bandung yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siang hari, atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8897/D/1986 pada tanggal 22 Desember. Pada tahun 1993 SMA Negeri 21 Bandung ini mempunyai bangunan sendiri maka segala kegiatan belajar mengajar pun seluruhnya pindah ke Jl. Manjahlega, Bandung, Jawa Barat.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 21 Bandung ini memiliki berbagai fasilitas diantaranya 27 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium biologi, kimia dan fisika, 7 toilet siswa perempuan dan 6 toilet siswa laki-laki serta 1 mesjid. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 21 Bandung ini sebanyak 60 guru yang terdiri dari guru tetap sebanyak 48 orang dan guru honorer sebanyak 12 orang sedangkan jumlah staff tata usaha sebanyak 11 orang yang terdiri dari TU tetap sebanyak 2 orang dan TU tidak tetap sebanyak 9 orang. Khususnya untuk guru yang mengajar di dalam mata pelajaran ekonomi ada 5 orang dengan golongan Pembina Tk.I,IV/c ada 1 orang, Pembina Tk.I,IV/b ada 1 orang dan Pembina, IV/a ada sebanyak 3 orang hal ini bisa dilihat di lampiran 1.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 21 Bandung jurusan Ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIS 4, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3 dan XI IIS 4 tahun pelajaran 2014/2015 dengan

jumlah responden sebanyak 148. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh gambaran dari responden yang dikelompokkan berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

4.1.2.1 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh karakteristik responden yang dikelompokkan menjadi responden berdasarkan kelas dapat dilihat dari tabel 4.1

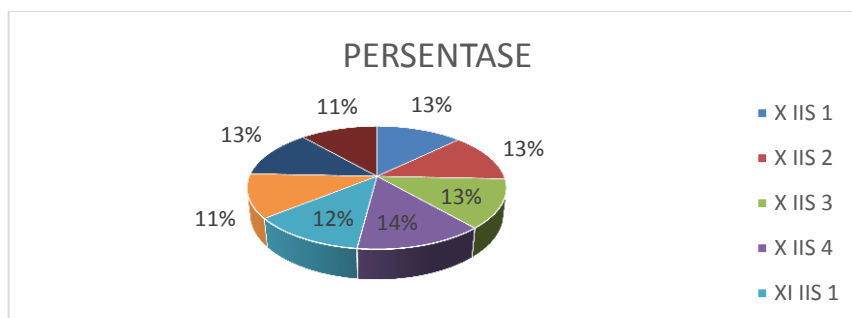
Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X IIS 1	19	13
X IIS 2	19	13
X IIS 3	19	13
X IIS 4	20	14
XI IIS 1	18	12
XI IIS 2	17	11
XI IIS 3	19	13
XI IIS 4	17	11
Jumlah	148	100

Sumber : Lampiran 1 (Data diolah)

Karakteristik responden berdasarkan kelas dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas. Dari 148 responden, responden pada kelas X IIS 1 sebanyak 19 responden (13%), kelas X IIS 2 sebanyak 19 responden (13%), kelas X IIS 3

sebanyak 19 responden (13%), kelas X IIS 4 sebanyak 20 responden (14%), kelas XI IIS 1 sebanyak 18 responden (12%), kelas XI IIS 2 sebanyak 17 responden (11%), kelas XI IIS 3 sebanyak 19 responden (13%), kelas X IIS 4 sebanyak 17 responden (11%).

4.1.2.2 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jumlah siswa yang diambil sebanyak 148 siswa dari jumlah populasi ada sebanyak 237 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh karakteristik responden yang dikelompokkan menjadi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

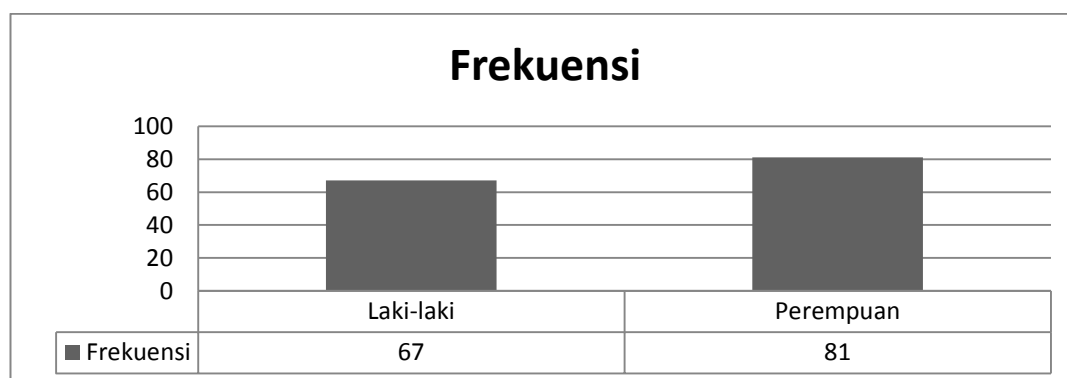
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	67	45
Perempuan	81	55
Jumlah	148	100

Sumber : Lampiran 1 (Data diolah)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini



Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.3.1 Motivasi Berprestasi (X1)

Gambaran motivasi berprestasi dapat diperoleh dari hasil penelitian berupa angket yang telah disebarakan kepada 148 siswa kelas X dan XI jurusan IIS SMAN 21 Bandung. Adapun indikator yang digunakan untuk item pernyataan motivasi berprestasi terdiri dari tujuh indikator yang dijabarkan menjadi 27 pernyataan. Untuk melihat gambaran umum motivasi berprestasi, data dari hasil penelitian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang minimum} &= \text{jumlah item pernyataan} \times \text{nilai minimum} \\ &= 27 \times 1 = 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang maksimum} &= \text{jumlah item pernyataan} \times \text{nilai maksimum} \\ &= 27 \times 5 = 135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= \text{rentang maksimum} - \text{rentang minimum} \\ &= 135 - 27 = 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Satuan deviasi } (\sigma) &= \text{luas jarak sebaran} / 6 \\ &= 108/6 = 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritis } (\mu) &= \text{jumlah item pernyataan} \times \text{jumlah kategori} \\ &= 27 \times 3 = 81 \end{aligned}$$

Setelah melalui cara di atas maka dibuat kategori berdasarkan rumus menurut Azwar (2006, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1,0 \sigma) & \text{ rendah} \\ (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) & \text{ sedang} \\ (\mu + 1,0 \sigma) \leq X & \text{ tinggi} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka gambaran umum motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Gambaran Umum Motivasi Berprestasi

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$99 \leq X$	64	43,24

Sedang	$63 \leq X < 99$	84	56,76
Rendah	$X < 63$	0	0
Jumlah		148	100

Sumber : Lampiran 4 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi berada pada kelas interval 63-99 dengan jumlah responden sebanyak 84 atau 56,76%. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan siswa yang masuk ke dalam kategori sangat termotivasi dengan kelas interval ≥ 99 berjumlah sebanyak 64 responden atau 43,24%.

4.1.3.2 Kemandirian Belajar (X2)

Gambaran kemandirian belajar dapat diperoleh dari hasil penelitian berupa angket yang telah disebarkan kepada 148 siswa kelas X dan XI IIS SMAN 21 Bandung. Adapun indikator yang digunakan untuk item pernyataan kemandirian belajar terdiri dari enam indikator yang dijabarkan menjadi 22 pernyataan. Untuk melihat gambaran umum kemandirian belajar, data dari hasil penelitian dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai responden

n = Jumlah responden

Setelah melalui cara di atas maka dibuat kategori berdasarkan dua kategori sebagai berikut:

$\geq \bar{x}$ Mandiri

$\leq \bar{x}$ Tidak Mandiri

Dari hasil perhitungan di atas maka gambaran umum kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Gambaran Umum Kemandirian Belajar

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)
----------	----------------	--------	----------------

Dini Rostiani, 2015

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Mandiri	$\geq 79,89$	68	45,95
Tidak mandiri	$\leq 79,89$	80	54,05
Jumlah		148	100

Sumber : Lampiran 4 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kemandirian belajar berada pada kelas interval $\leq 79,89$ dengan jumlah responden sebanyak 80 atau 54,05 %. Hal ini memiliki arti bahwa siswa kelas X dan XI jurusan IIS di SMA Negeri 21 Bandung berada pada kategori tidak mandiri. Sedangkan siswa yang masuk ke dalam kategori mandiri dengan kelas interval $\geq 79,89$ berjumlah sebanyak 68 responden atau 45,95 %.

4.1.3.3 Hasil belajar (Y)

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI jurusan IIS di SMA Negeri 21 kota Bandung tahun ajaran 2014/2015.

Berikut kategori untuk hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan IIS di SMA Negeri 21 Bandung pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategori Hasil Belajar

Kategori	Jumlah Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	52,5-67,5	51	34,46
Sedang	36,5-51,5	69	46,62
Rendah	20-35,5	28	18,92
Jumlah		148	100

Sumber : Lampiran 1 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan IIS di SMAN 21 Bandung berada pada kategori sedang dari jumlah sampel sebanyak 148 siswa diketahui sebanyak 69 siswa yang hasil belajarnya masuk kategori sedang dengan jumlah persentase sebanyak 46,62 %.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple linear regression method*). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas terdiri dari motivasi berprestasi dan

kemandirian belajar sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*. Adapun model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

β_0 = konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi motivasi berprestasi

β_2 = koefisien regresi kemandirian belajar

X_1 = Motivasi Berprestasi

X_2 = Kemandirian belajar

e = faktor pengganggu

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun kriteria atau syarat yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06908660

Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

1. Calculated from data.

Sumber : Hasil perhitungan dengan SPSS 17.0

Dalam penelitian ini berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai Asymp sig sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Model Koefisien Regresi Variabel Motivasi Berprestasi (X1) Dan Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi berprestasi (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 koefisien regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.078	3.402		-7.372	.000
	X1	.525	.046	.575	11.501	.000
	X2	.348	.043	.401	8.015	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil perhitungan dengan SPSS 17.0

$$Y = -25,078 + 0,525 X1 + 0,348 X2$$

Dini Rostiani, 2015

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -25,078 artinya ketika motivasi berprestasi (X1) dan kemandirian belajar (X2) itu sama dengan nol maka hasil belajar turun sebesar 25,078. Sedangkan koefisien regresi untuk motivasi berprestasi (X1) sebesar 0,525 artinya bahwa setiap ada satu peningkatan satu (satuan) motivasi berprestasi maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat sebesar 0,525 dan koefisien regresi untuk kemandirian belajar (X2) sebesar 0,348 artinya bahwa setiap ada satu peningkatan satu (satuan) kemandirian belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat sebesar 0,348.

4.2.3 Pengujian Secara Keseluruhan (Uji f)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk mencari f tabel adalah $(k-1) ; (n-k) = (3-1) ; (148-3) = 2 ; 145$. Di bawah ini adalah hasil dari uji f penelitian ini

Tabel 4.8

Pengujian Secara Keseluruhan (Uji f)

Variabel	F hitung dan F tabel	Keputusan	Pengaruh
Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar	233,272 > 3,06	Menolak Ho Menerima Ha	Signifikan

Sumber : Lampiran 7 (Data diolah)

Kriteria Pengujian uji F adalah:

- Jika F hitung < F tabel maka Menerima Ho dan menolak Ha.
- Jika F hitung > F tabel maka Menolak Ho dan menerima Ha.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui *f hitung* sebesar $233,272 > f \text{ tabel}$ sebesar 3,06 (sig = 0,000). Kesimpulannya menolak Ho dan menerima Ha artinya variabel bebas yaitu Motivasi berprestasi (X1) dan Kemandirian belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

4.2.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* n-k. Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 74) Kriteria uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan atau α adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung} dan t_{tabel}	Keputusan	Pengaruh
Motivasi berprestasi	11,501 > 1,65543	Menolak H_0 Menerima H_a	Signifikan
Kemandirian belajar	8,015 > 1,65543	Menolak H_0 Menerima H_a	Signifikan

Sumber : Lampiran 7 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui :

- a. Variabel motivasi berprestasi memiliki nilai $t_{hitung} = 11,501 > t_{tabel} = 1,65543$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menolak H_0 menerima H_a , artinya motivasi berprestasi dapat dinyatakan signifikan. Jadi motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
- b. Variabel kemandirian belajar memiliki nilai $t_{hitung} = 8,015 > t_{tabel} = 1,65543$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menolak H_0 menerima H_a , artinya kemandirian belajar dapat dinyatakan signifikan. Jadi kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh secara serempak variabel eksogen dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi

dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *SPSS 17.0* nilai R^2 berkisar antar 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.760	5.1039

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil perhitungan dengan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,763 yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sebesar 76,3 % dan sisanya sebesar 23,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.3 Analisis Tabel Silang (*Crosstabs*)

4.3.1 Tabel Silang (*Crosstabs*) Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar

Keterkaitan antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah dengan membentuk tabel silang (*Crosstabs*) antara variabel tersebut. Berikut tabel silang (*Crosstabs*) motivasi berprestasi dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Tabel Silang (*Crosstabs*) Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

MB \ HB	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	43	84,31	21	30,43	0	0	64	43,24

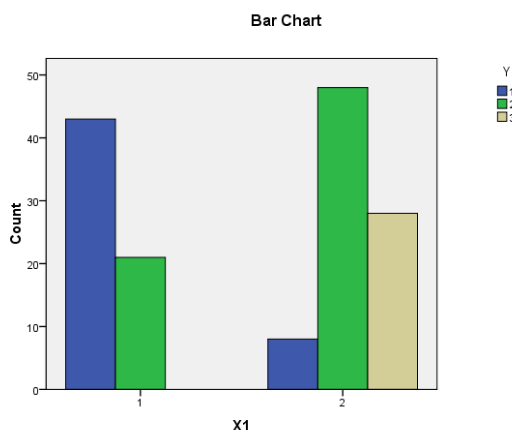
Dini Rostiani, 2015

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Sedang	8	15,69	48	69,57	28	100	84	56,76
Total	51	100	69	100	28	100	148	100

Sumber : Lampiran 8 (Data diolah)

Tabel silang (*Crosstabs*) antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Gambar 4.3

Tabel Silang (*Crosstabs*) Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar

Dilihat dari tabel 4.14 siswa yang masuk kategori motivasi berprestasi tinggi sebanyak 64 siswa atau sebesar (43,24 %) dari 148 siswa dan lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang masuk kategori motivasi berprestasi sedang sebanyak 84 siswa atau sebesar (56,76 %) dari 148 siswa dan lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori sedang.

4.3.2 Tabel Silang (*Crosstabs*) Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar

Keterkaitan variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah dengan membentuk tabel silang (*Crosstabs*) variabel tersebut. Berikut tabel silang (*Crosstabs*) kemandirian belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

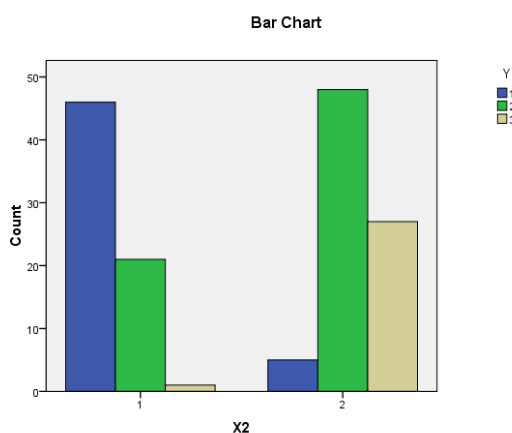
Tabel 4.12

Tabel Silang (Crosstabs) Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

KB \ HB	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Mandiri	46	90,20	21	30,43	1	3,57	68	45,95
Tidak mandiri	5	9,80	48	69,57	27	96,43	80	54,05
Total	51	100	69	100	28	100	148	100

Sumber : Lampiran 8 (Data diolah)

Tabel silang (Crosstabs) kemandirian belajar dengan hasil belajar dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :

**Gambar 4.4**

Tabel silang (Crosstabs) kemandirian belajar dengan hasil belajar

Dilihat dari tabel 4.15 siswa yang masuk kategori mandiri sebanyak 68 siswa atau sebesar (45,95 %) dari 148 siswa. Siswa yang mandiri lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang masuk kategori tidak mandiri sebanyak 80 siswa atau sebesar (54,05 %) dari 148 siswa. Siswa yang masuk kategori tidak mandiri lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori sedang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi dapat dikatakan suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri seseorang atau individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku karena

adanya tujuan yang diinginkan, segala sesuatu harus didorong oleh motivasi agar hasilnya akan maksimal. Motivasi berprestasi itu dapat diartikan sebagai suatu usaha atau dorongan untuk bersaing agar prestasi yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi berprestasi di SMA Negeri 21 Bandung berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu besarnya 11,501 > 1,65543 hal ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI IIS SMAN 21 Bandung pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini berarti apabila motivasi berprestasi tinggi, maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan begitupun sebaliknya apabila motivasi berprestasi rendah, maka hasil belajar bisa menurun. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh McClelland dan Atkison (dalam Erdiyanti Yucky Putri, 2013, hlm. 25) “motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal”. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi dapat menentukan suatu tujuan, tujuan dalam hal ini yaitu hasil belajar. Apabila siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak adanya dorongan untuk berprestasi seperti tidak adanya usaha untuk belajar dengan giat dan serius sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adanya usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan cara belajar dengan giat dan serius. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Dwi Kusumahwati Endang (2012, hlm. 131). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil analisis tabel silang (*crosstabs*) yang dapat dilihat pada tabel 4.11 antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa

yang masuk kategori motivasi berprestasi tinggi lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi. Siswa yang masuk kategori motivasi berprestasi sedang lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori kategori sedang artinya variabel motivasi berprestasi dapat mempengaruhi hasil belajar karena pada saat motivasi berprestasi tinggi, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, ketika motivasi berprestasi siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh pun rendah.

Motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa maka sulit untuk membuat siswa tersebut berprestasi. Sehingga tidak bisa mengandalkan faktor eksternal saja namun hal yang sangat penting adalah faktor internal dari siswa.

4.4.2 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri peserta didik. Belajar mandiri itu bukan berarti seorang peserta didik belajar hanya seorang diri, tetapi di dalam proses belajar mengajar seorang peserta didik mampu meningkatkan kemauan dan keterampilan sehingga di dalam melakukan kegiatan belajarnya siswa dapat meminimalkan bantuan dari orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga bukan hanya peran guru atau sekolah saja yang harus berjalan secara maksimal namun kemandirian belajar peserta didik pun harus maksimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemandirian belajar di SMAN 21 Bandung berada pada kategori tidak mandiri. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana besarnya $8,015 > 1,65543$ hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI IIS SMAN 21 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

Dini Rostiani, 2015

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Hal ini berarti apabila kemandirian belajar tinggi, maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan begitupun sebaliknya apabila kemandirian belajar rendah, maka hasil belajar bisa menurun. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Knowles (dalam Indri Murniawaty, 2013, hlm. 28) menyebut kemandirian belajar “suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar”. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Murniawaty (2013, hlm. 120). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap penguasaan konsep pada mata pelajaran akuntansi.

Adapun hasil analisis tabel silang (*crosstabs*) yang dapat dilihat pada tabel 4.12 antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori mandiri lebih banyak memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi. Siswa yang masuk kategori tidak mandiri lebih banyak memperoleh hasil belajar sedang artinya variabel kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar karena pada saat kemandirian belajar tinggi, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, ketika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh pun rendah.

Kemandirian belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya kemandirian belajar berarti belum adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk belajar.